



Ketidakpastian Pendapatan dan Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online di Kota Palembang

Chika Vinolia ^{1*}, Rieke Oktavianty ², dan Maya Panorama ³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; Palembang, Sumatera Selatan; e-mail: chikavinolia14@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah; Palembang, Sumatera Selatan; e-mail: rickeoktaviyanti@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; Palembang, Sumatera Selatan; e-mail: mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

* Corresponding Author : Chika Vinolia

Abstract: Income uncertainty has become one of the main challenges faced by online motorcycle taxi drivers in Palembang City. This study aims to analyze the forms of income uncertainty experienced by drivers and the adaptation strategies they employ to maintain their economic well-being. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews and text analysis supported by data processed through Nvivo. The results of the study show that drivers face daily income fluctuations influenced by the number of orders, changes in application policies, weather conditions, levels of competition, and increasing operational costs. In dealing with this uncertainty, drivers apply several adaptation strategies, such as extending working hours, selecting potential locations based on demand patterns, diversifying services, and practicing stricter financial management. In addition, driver communities play an important role as sources of information, social support, and solidarity. This study concludes that these adaptation strategies are essential efforts to reduce the economic vulnerability inherent in online motorcycle taxi work, indicating the need for policy support and social protection to improve drivers' income stability in the future.

Keywords: Income Uncertainty; Online Motorcycle Taxi; Adaptation Strategies

Abstrak: Ketidakpastian pendapatan menjadi salah satu tantangan utama bagi pengemudi ojek online di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi serta strategi adaptasi yang mereka lakukan untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis teks yang diperkuat dengan data hasil olah Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemudi menghadapi fluktuasi pendapatan harian yang dipengaruhi oleh jumlah order, perubahan kebijakan aplikasi, kondisi cuaca, tingkat persaingan, serta biaya operasional yang terus meningkat. Dalam menghadapi ketidakpastian tersebut, pengemudi menerapkan sejumlah strategi adaptasi, seperti menambah jam kerja, memilih lokasi potensial berdasarkan pola permintaan, melakukan diversifikasi layanan, serta mempraktikkan pengelolaan keuangan yang lebih ketat. Selain itu, komunitas pengemudi berperan penting sebagai sumber informasi, dukungan sosial, dan solidaritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi adaptasi tersebut merupakan upaya penting untuk mengurangi kerentanan ekonomi yang melekat pada pekerjaan ojek online, sehingga diperlukan dukungan kebijakan dan perlindungan sosial untuk meningkatkan stabilitas pendapatan pengemudi di masa mendatang.

Kata kunci: Ketidakpastian Pendapatan; Ojek Online; Strategi Adaptasi

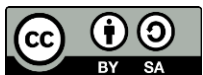
Naskah Masuk: 24 November 2025

Revisi: 10 Desember 2025

Diterima: 28 Maret 2026

Terbit: 30 Maret 2026

Ver. Skrg.: 30 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah melahirkan berbagai bentuk pekerjaan baru, salah satunya adalah pekerjaan berbasis platform digital seperti ojek online. Ojek online memperkuat jaringan sosial ekonomi digital, di mana interaksi antara penyedia jasa dan konsumen terjadi secara langsung melalui aplikasi, banyak individu imajinatif menghasilkan penemuan dan tren terbaru, kehadiran layanan transportasi yang dapat diakses

melalui jaringan internet ini memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dalam segala aktivitas secara cepat dan efektif. Sebagai contoh Go-jek, Grab, Uber, dan Maxim merupakan perusahaan transportasi online.

Implikasi ekonomi dari ekspansi transportasi online tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan individu, tetapi juga pada terbentuknya rantai nilai baru dalam ekonomi perkotaan. Rantai ini mencakup sektor pendukung seperti bengkel motor, penyedia bahan bakar, penyedia pulsa, dan jasa keuangan mikro berbasis aplikasi yang berkembang seiring meningkatnya jumlah mitra pengemudi. Data dari Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa transaksi digital sektor transportasi daring mencapai Rp208 triliun sepanjang tahun 2023, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2020. Lonjakan transaksi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi transportasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan volume ekonomi digital nasional. Pada level mikro, pendapatan rata-rata pengemudi ojek online tercatat sebesar Rp3,8 juta per bulan, sedikit di atas upah minimum di beberapa kota besar, menandakan adanya efek positif terhadap daya beli masyarakat kelas menengah bawah. Fenomena ini juga memperlihatkan bagaimana teknologi menciptakan distribusi ekonomi yang lebih merata di sektor jasa perkotaan. Sebelum munculnya transportasi berbasis aplikasi, sebagian besar pengemudi transportasi konvensional menghadapi keterbatasan permintaan dan ketergantungan pada lokasi fisik tertentu. Kini, algoritma pemesanan daring memungkinkan optimalisasi waktu kerja dan distribusi pelanggan yang lebih efisien [1].

Di Indonesia, termasuk di Kota Palembang, ojek online menjadi salah satu alternatif transportasi yang diminati masyarakat karena kemudahan akses, efisiensi waktu, dan biaya yang relatif terjangkau. Bagi para pengemudi, profesi ini dianggap sebagai peluang kerja fleksibel yang dapat memberikan pendapatan harian secara cepat tanpa memerlukan persyaratan pendidikan tinggi [2]. Namun, di balik fleksibilitas dan kemudahan akses tersebut, terdapat tantangan besar berupa ketidakpastian pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan konsumen, kebijakan perusahaan aplikasi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain fluktuasi jumlah penumpang, persaingan sesama pengemudi, perubahan tarif oleh perusahaan aplikasi, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca, kebijakan pemerintah, dan situasi ekonomi makro. Di Kota Palembang, fenomena ini semakin kompleks karena tingkat persaingan antar driver yang tinggi dan jumlah pengguna transportasi daring yang tidak selalu stabil. Ketidakpastian pendapatan pengemudi ojek online di Palembang menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai dinamika ekonomi di tingkat lokal.



Gambar 1. Aksi Unjuk Rasa

Berdasarkan gambar tersebut para pengunjung rasa membawa berbagai poster protes dengan tulisan seperti “Hapuskan Layanan Akses Hemat” dan “Kami Ini Mitra, Bukan Budak Aplikator”. Mereka menyuarakan keluhan terkait sistem tarif yang dinilai merugikan, terutama akibat promo prabayar Rp 3.000 dalam layanan akses hemat. Dengan adanya potongan 20 persen dari tarif dasar dan tambahan akses hemat Rp 3.000, penghasilan mitra semakin berkurang. Misalnya, jika tarif perjalanan Rp 10.000, setelah dipotong 20 persen, pengemudi hanya menerima Rp 8.000 dan untuk satu orderan saja, ada lebih dari 100 driver yang menunggu. Pendapatan harian rata-rata hanya berkisar Rp 30.000 hingga Rp 50.000, bahkan

ada yang tidak mendapatkan order sama sekali [3]. Ini menjadi ilustrasi konkret bahwa ketidakpastian pendapatan bukan sekadar teori, melainkan realitas. Pemerintah daerah turut memberi respons terhadap kondisi pengemudi di Palembang, “Sebanyak 4.000 pekerja ojek daring diajukan sebagai calon penerima kompensasi BBM” sebagai bentuk subsidi. Selain itu Pemerintah Kota Palembang mengalokasikan Rp 9,8 miliar untuk driver ojol dapat bantuan sebesar Rp150.000 untuk periode tiga bulan.

Dalam menghadapi situasi pendapatan yang tidak menentu, pengemudi ojek online mengembangkan berbagai strategi adaptasi sebagai bentuk respon terhadap tekanan ekonomi dan sosial. Strategi adaptasi ini tidak hanya berkaitan dengan cara meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup pengelolaan waktu, jaringan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Beberapa bentuk adaptasi yang umum dilakukan antara lain: memperpanjang jam kerja, mencari sumber penghasilan tambahan seperti berdagang daring atau menjadi kurir barang, serta membentuk komunitas solidaritas untuk saling berbagi informasi order, bantuan sosial, dan dukungan emosional. Fenomena solidaritas dan jaringan sosial antar-pengemudi menjadi salah satu bentuk adaptasi sosial yang penting. Melalui komunitas, mereka saling berbagi strategi bertahan, melakukan aksi kolektif, hingga menyalurkan bantuan kepada rekan yang mengalami kesulitan ekonomi.

Komunitas pengemudi ojek online di Palembang bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menyalurkan bantuan sosial berupa 50 ton beras untuk anggota yang terdampak penurunan pendapatan [4]. Ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan sosial psikologis (bantuan, solidaritas) juga memainkan peran dalam konteks adaptasi pengemudi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online di Kota Palembang serta strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam menghadapi kondisi tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kerja, kesejahteraan, dan ketahanan sosial di tengah transformasi ekonomi digital di wilayah perkotaan Indonesia. Adapun rumusan masalah berdasarkan beberapa hal di atas adalah sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online di Kota Palembang dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya? (2) Bagaimana strategi adaptasi yang diterapkan pengemudi ojek online di Kota Palembang dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan tersebut?

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Ketidakpastian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Ada 3 kategori pendapatan yaitu: (1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. (2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. (3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga [5]. Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri [6].

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo adalah [7]:

- a) Imbalan atau penggajian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pension, dan lain-lain.
- b) Hadiah. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.

- c) Laba usaha. Pendapatan berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain
- d) Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut
- e) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
- f) Bunga dari pengembalian utang kredit. Setiap kelebihan pengembaliab piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- g) Deviden dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
- h) Royalty adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain

Ketidakpastian pendapatan adalah kondisi di mana seseorang atau suatu usaha tidak dapat memprediksi secara pasti jumlah pendapatan yang akan diterima di masa mendatang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi permintaan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, persaingan usaha, maupun faktor internal seperti produktivitas dan efisiensi kerja. Dalam konteks kewirausahaan, ketidakpastian pendapatan menjadi salah satu risiko yang harus dihadapi pelaku usaha karena pendapatan tidak selalu stabil setiap waktu. Untuk mengatasi hal ini, wirausahawan perlu memiliki perencanaan keuangan yang baik, strategi diversifikasi sumber pendapatan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya meskipun berada dalam kondisi yang tidak pasti. Ketidakpastian pendapatan merupakan suatu hal yang sangat perlu diselesaikan sebagai salah satu permasalahan yang timbul dalam sebuah perusahaan [8].

Dalam pekerjaan berbasis aplikasi (ride-hailing/ojek online), ketidakpastian ini bersumber dari variasi pesanan harian, skema insentif/promosi, serta mekanisme alokasi order oleh algoritma platform sehingga pendapatan harian dapat berfluktuasi tajam meskipun jam kerja tinggi. Literatur ekonomi tenunan gig menekankan bahwa karakter kerja sebagai “penghasilan variabel” adalah ciri pokok yang memengaruhi kesejahteraan dan pengambilan keputusan pekerja.

2.2 Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber dayanya untuk menghadapi tantangan sesuai dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan ekologisnya, demikian penjelasan Marzali dalam bukunya Secara umum, strategi adaptif adalah rencana tindakan yang diambil orang, baik secara eksplisit maupun implisit, secara sadar atau tidak sadar, sebagai respon terhadap berbagai variabel internal dan eksternal. Artinya, dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi dilakukan dari dalam ataupun luar individu guna merespon atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya [9]

Strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sosial mereka. Strategi ini penting untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat di tengah perubahan yang terus berlangsung. Pengertian strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial dapat mencakup berbagai aspek, seperti perubahan ekonomi, teknologi, budaya, dan politik. Masyarakat dapat mengadopsi strategi seperti penyesuaian diri, inovasi, dan transformasi untuk menghadapi perubahan tersebut.

Penyesuaian diri adalah strategi yang dilakukan masyarakat dengan mengubah perilaku, nilai, dan norma-norma mereka agar sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi. Contohnya adalah ketika masyarakat mengadopsi teknologi baru atau mengubah pola konsumsi mereka untuk menghadapi perubahan ekonomi. Inovasi adalah strategi adaptasi yang melibatkan penciptaan dan penerapan ide-ide baru untuk mengatasi perubahan sosial. Hal ini dapat

dilakukan dengan mengembangkan teknologi baru, menciptakan model bisnis yang inovatif, atau memperkenalkan kebiasaan baru yang sesuai dengan perubahan sosial. Transformasi adalah strategi adaptasi yang melibatkan perubahan yang lebih fundamental dalam struktur sosial dan institusi masyarakat. Ini dapat terjadi melalui revolusi politik, perubahan sistem ekonomi, atau transformasi budaya yang melibatkan pergeseran nilai dan keyakinan masyarakat. Secara keseluruhan, strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial adalah proses dinamis yang melibatkan penyesuaian diri, inovasi, dan transformasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan sosial mereka. Strategi adaptif adalah strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi [10].

Konsep strategi kemudian berkembang seiring berjalannya waktu. Strategi menjadi bentuk upaya seseorang atau kelompok untuk dapat bertahan hidup di berbagai kondisi kehidupan yang berisiko baik oleh risiko bencana, kesehatan maupun ketidakpastian ekonomi di masa krisis. Kondisi ini menyebabkan individu atau kelompok tersebut melakukan berbagai adaptasi strategi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Strategi adaptasi merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dari ancaman lingkungan. Konsep strategi adaptasi yang dikemukakan Flood (1986) merupakan serangkaian tindakan oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu, untuk memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi adalah suatu bentuk upaya dan tindakan yang dilaksanakan secara terencana baik oleh individu maupun kelompok dalam rangka menyesuaikan diri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada lingkungan tempat hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Terdapat tiga hal penting berkaitan dengan strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan kehidupan, yaitu (1) Kesempatan, berupa kondisi dalam dan luar yang menentukan sumber daya yang dimiliki dapat diolah sehingga mampu secara optimal memberikan manfaat; (2) Kemampuan, adanya keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dalam mengolah sumber daya yang dimiliki; (3) Pilihan, adanya bermacam strategi yang dapat diterapkan dalam upaya mendapatkan manfaat penghidupan apabila terjadi distrupsi oleh pihak internal atau eksternal.

Indikator Strategi adaptasi yaitu, (1) *Survival strategy* atau strategi bertahan hidup, merupakan bentuk strategi paling dasar guna memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Strategi konsolidasi, banyak diterapkan oleh kelompok menengah dengan tujuan untuk menjaga stabilitas pemasukan yang bersumber pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, (3) Strategi akumulasi merupakan upaya untuk mengumpulkan modal usaha untuk menjaga keberlangsungan hidup individu, rumah tangga maupun kelompok masyarakat secara luas [11].

2.3 Peneliti Terdahulu

Berbagai peneliti terdahulu telah meneliti seperti pada [12] yang berjudul “Analisis Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online: Studi Kasus Perbandingan Generasi Awal dan Generasi Baru” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menggunakan metode etnografi untuk mengungkapkan dinamika secara mendalam mengenai aktivitas sistem kerja dalam konteks sistem kerja ojek online. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini, bahwa pengemudi generasi awal cenderung kurang adaptif terhadap perkembangan sistem kerja dibandingkan pengemudi generasi baru karena keterbatasan dalam indikator usia, akses pekerjaan, dan pengetahuan terhadap teknologi. Selanjutnya [13] dalam studinya “Pengaruh Persaingan Jam Kerja dan Kebijakan Tarif pada Ojek Online terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Driver Goride di Kota Denpasar” Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan jam kerja yang efisien dan adaptasi strategis terhadap tingkat persaingan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan ekonomi mitra pengemudi. Selain itu, penyedia platform disarankan untuk meninjau kembali kebijakan tarif secara berkala agar tetap selaras dengan dinamika pasar dan kebutuhan mitra dalam menjaga keseimbangan pendapatan yang berkelanjutan.

Peneliti terdahulu oleh [14], yang berjudul “Analisis Peranan Ojek Online Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Keadilanekonomi Islam” temuan ini menunjukkan bahwa ojek online memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, baik sebagai pekerjaan utamamaupun sampingan. Estimasi pendapatan bulanan driver di Purwokerto Grab sebesar Rp3.500.000–Rp5.500.000, Gojek sebesar Rp2.400.000–Rp3.600.000, dan Maxim sebesar Rp2.100.000–Rp3.600.000. Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh sistem insentif, jumlah order, strategi kerja, serta zona operasional. Peneliti oleh [15] dengan judul “Ketidakpastian Gojek dalam Diskursus Masyarakat Resiko” ditemukan beberapa faktor risiko ketidakpastian, seperti pesanan fiktif dan perbedaan layanan dengan penilaian pelanggan. Kondisi ini disebut "efek bumerang" di mana risiko kembali kepada pelaku utama. Sebagai solusinya, perusahaan menyediakan fitur untuk menangani pesanan fiktif dan fitur penilaian oleh pengguna.

3. Metode yang Diusulkan

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang melibatkan keterlibatan langsung dengan responden untuk menyelidiki secara komprehensif latar belakang kontekstual dan interaksi entitas sosial, termasuk individu, kelompok, atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan metode dekriptif empiris yang lebih mengidentifikasi pada asumsi kausalitas universal dan mendeskripsikan tentang dunia kehidupan sehari-hari [16].

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek online yang beroperasi di Kota Palembang, baik yang bekerja di platform Gojek, Grab, maupun Maxim. Subjek dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: Telah bekerja sebagai pengemudi ojek online minimal 1 tahun. Aktif menjalankan pekerjaannya secara penuh waktu. Bersedia memberikan informasi dan pengalaman secara terbuka kepada peneliti. Fokus penyelidikan adalah subjek atau isu tertentu yang sedang diteliti. Penulis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketidakpastian pendapatan dan strategi adaptasi pengemudi ojek online di kota Palembang.

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan pengemudi ojek online, serta observasi lapangan terhadap aktivitas mereka di titik-titik mangkal seperti pusat kota, kampus, dan area perkantoran di Palembang. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung seperti Laporan riset atau publikasi tentang ekonomi gig dan transportasi daring di Indonesia, Artikel jurnal, buku, berita online, serta data dari platform ojek online terkait sistem bonus dan kebijakan tarif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pengemudi ojek online, Observasi lapangan terhadap pola kerja dan interaksi sosial mereka.

4. Hasil dan Pembahasan

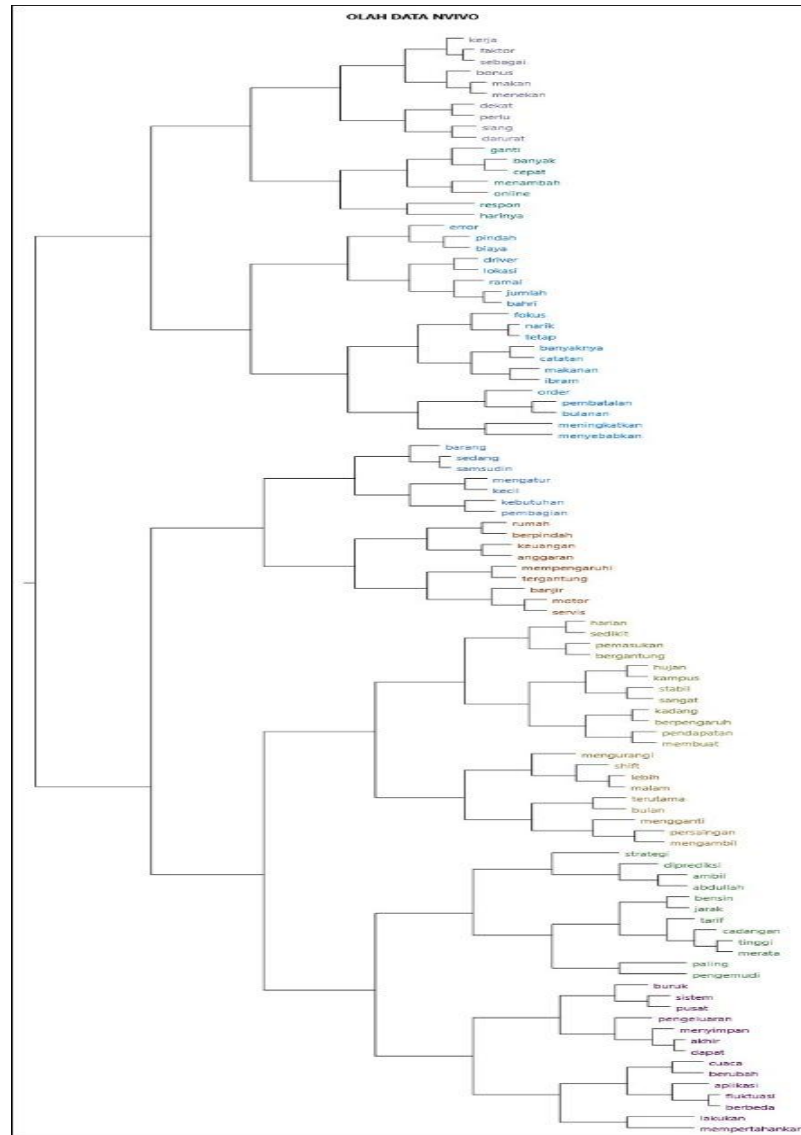
4.1 Hasil

a. Visualisasi Word Cloud

Visualisasi data text menggunakan Word Cloud digunakan untuk mengetahui frekuensi kata-kata yang paling sering muncul pada data dengan menggunakan data [17].

Secara keseluruhan, word cloud ini mencerminkan gambaran lengkap mengenai hubungan antara ketidakpastian pendapatan, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi adaptasi yang terus dilakukan pengemudi ojek online untuk mempertahankan stabilitas ekonomi mereka di tengah kondisi kerja yang tidak pasti.

b. Visualisasi Word Tree



Gambar 3. Word Tree
 Sumber : *Word Tree Nvivo 12*

Visualisasi Word Tree pada gambar tersebut menampilkan pemetaan hubungan antarkata yang muncul dalam hasil olahan data NVivo terkait topik ketidakpastian pendapatan dan strategi adaptasi pengemudi ojek online di Kota Palembang. Secara keseluruhan, struktur pohon kata ini menggambarkan kelompok-kelompok tema yang saling berkaitan berdasarkan frekuensi kemunculan dan konteks kata dalam wawancara. Pada bagian atas, terlihat kumpulan kata seperti kerja, faktor, sebagai, bonus, makan, menekan, desak, darurat, ganti, dan cepat. Kelompok ini menunjukkan bahwa pengemudi sering membicarakan tekanan ekonomi, kebutuhan mendesak, dan motivasi kerja seperti bonus serta pengeluaran harian untuk makan. Lalu, terdapat cabang berisi kata banyak, cepat, menambah, online, respon, harganya, hingga error, pindah, dan biaya, yang mengindikasikan dinamika operasional di lapangan banyaknya permintaan, kecepatan layanan, masalah teknis aplikasi, hingga biaya tambahan yang harus ditanggung pengemudi.

Garis-garis penghubung menunjukkan keterkaitan antara narasi pengemudi dengan kategori atau tema tertentu. Semakin banyak garis yang mengarah dari satu wawancara ke satu tema, semakin kuat keterlibatan atau relevansi tema tersebut dalam cerita pengemudi.

Beberapa pola penting terlihat dari visualisasi ini. Pertama, banyak pengemudi terhubung dengan tema Ketidakpastian Pendapatan, Pendapatan Tidak Sesuai Target, dan Fluktuasi Harian. Ini mengindikasikan bahwa hampir semua responden mengalami ketidakstabilan penghasilan sehari-hari sebagai dampak dari dinamika jumlah order, perubahan tarif, hingga kondisi eksternal seperti cuaca. Tema Faktor Penyebab Pendapatan Tidak Stabil juga memiliki banyak koneksi, menunjukkan keberagaman faktor yang memengaruhi pendapatan, mulai dari kebijakan aplikasi, tingkat persaingan, pembatalan order, hingga sepiunya pelanggan di waktu tertentu. Selain itu, beberapa wawancara sering terhubung dengan tema Pengaruh Aplikasi dan Persaingan, yang menggambarkan pengalaman pengemudi dalam menghadapi algoritma aplikasi, perubahan sistem, atau pemerataan order yang tidak merata. Tema Jam Kerja dan Perpindahan Area juga muncul kuat, menandakan bahwa sebagian besar pengemudi mengatur strategi dengan cara menambah jam kerja, mengambil shift malam, atau berpindah lokasi mangkal untuk mencari area yang lebih ramai.

Tema lainnya seperti Pengaruh Musim dan Cuaca, Fluktuasi Mingguan atau Bulanan, serta Ketidakpastian Tarif memperlihatkan bahwa ketidakpastian pendapatan tidak hanya dirasakan harian, tetapi juga berubah dari minggu ke minggu, bahkan antarbulan tergantung pada kondisi eksternal. Hal ini menunjukkan sifat pendapatan ojek online yang sangat dinamis dan bergantung pada banyak variabel. Di sisi lain, tema Strategi Adaptasi serta Pengelolaan Keuangan menunjukkan respons pengemudi terhadap ketidakpastian tersebut. Hampir semua responden terhubung dengan tema ini, yang menegaskan bahwa pengemudi melakukan berbagai penyesuaian seperti menabung, mengatur pengeluaran, mencari jam ramai, memperluas jangkauan area, atau memaksimalkan fitur aplikasi demi mempertahankan pendapatan yang stabil.

Secara keseluruhan, Project Maps ini menggambarkan ekosistem hubungan kompleks antara pengalaman pengemudi ojek online dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa ketidakpastian pendapatan adalah isu multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan teknis aplikasi, sementara strategi adaptasi menjadi upaya penting pengemudi untuk bertahan dalam kondisi kerja yang tidak pasti.

d. Visualisasi Hierarki



Gambar 5. Visualisasi Hierarki
 Sumber : *Visualisasi Hierarki* Nvivo 12

Visualisasi Hierarchy Chart pada gambar tersebut memberikan gambaran setiap blok merepresentasikan sebuah node atau tema, dan ukuran blok mencerminkan banyaknya referensi, kutipan, atau data yang dikodekan ke dalam tema tersebut. Dengan kata lain, semakin besar ukuran kotak, semakin sering tema tersebut muncul dalam wawancara para pengemudi. Tema Ketidakpastian Pendapatan tampak mendominasi visualisasi, ditunjukkan oleh kotak yang sangat besar dibandingkan tema lainnya. Hal ini menegaskan bahwa isu ketidakpastian penghasilan menjadi masalah paling utama yang banyak diungkapkan oleh para pengemudi.

Tema ini mencakup berbagai dimensi seperti naik-turunnya order, ketidakpastian tarif, persaingan, dan faktor eksternal yang membuat pendapatan sulit diprediksi.

Di sisi kanan grafik, beberapa kotak dengan ukuran lebih kecil mewakili tema-tema pendukung seperti Pengelolaan Keuangan, Pengaruh Musim dan Cuaca, serta Pendapatan Tidak Sesuai Target. Meskipun tidak sebesar tema utama, ukuran kotak yang cukup signifikan menunjukkan bahwa pengemudi juga banyak membicarakan bagaimana mereka mengatur finansial, menghadapi perubahan cuaca, dan merasakan pendapatan yang sering kali tidak sesuai harapan. Selanjutnya, tema seperti Ketidakpastian Tarif, Fluktuasi Mingguan atau Bulanan, dan Fluktuasi Harian terlihat dalam ukuran sedang. Ini memperlihatkan bahwa fluktuasi pendapatan dalam berbagai interval waktu (harian, mingguan, bulanan) menjadi aspek penting yang turut memengaruhi stabilitas penghasilan pengemudi. Ada juga tema Faktor Penyebab Pendapatan Tidak Stabil, yang memperinci penyebab-penyebab teknis maupun eksternal, seperti sistem aplikasi, pembatalan, atau situasi pasar yang berubah-ubah.

Jika diperhatikan secara keseluruhan, Hierarchy Chart ini membantu menunjukkan mana tema yang paling relevan dan dominan dalam kehidupan pengemudi ojek online berdasarkan hasil wawancara. Tema besar seperti ketidakpastian pendapatan menjadi fokus utama penelitian, sementara tema-tema lainnya berperan sebagai faktor penyebab, dampak, atau strategi yang muncul sebagai respons. Dengan demikian, chart ini berfungsi sebagai peta distribusi intensitas isu dalam data kualitatif sekaligus memperlihatkan struktur hierarki masalah yang dialami oleh pengemudi ojek online di Kota Palembang, serta membantu menegaskan bahwa ketidakpastian pendapatan merupakan inti dari persoalan yang mereka hadapi sehari-hari.

e. Tabel Koding

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
pendapatan	10	70	4.62
respon	8	60	3.66
order	5	55	3.63
aplikasi	8	33	2.18
menambah	8	27	1.78
kerja	5	23	1.52
persaingan	10	19	1.25
stabil	6	19	1.25
mempengaruhi	12	18	1.19
mengatur	8	14	0.92
sistem	6	14	0.92
jumlah	6	13	0.86
fluktuasi	9	12	0.79
mengganti	9	12	0.79
faktor	6	11	0.73
keuangan	8	11	0.73
online	8	11	0.73
sebagai	7	11	0.73
sedang	6	11	0.73
banyak	6	10	0.66
cuaca	5	10	0.66
harinya	7	10	0.66
lakukan	7	10	0.66
mempertahankan	14	10	0.66
meningkatkan	12	10	0.66
menyebabkan	11	10	0.66
paling	6	10	0.66
pengemudi	9	10	0.66
strategi	8	10	0.66
harian	6	9	0.59
hujan	5	9	0.59
kadang	6	9	0.59
pindah	6	9	0.59
ramai	5	9	0.59
tarif	5	9	0.59
diner	6	8	0.53
lebih	5	8	0.53
sangat	6	8	0.53
terutama	8	8	0.53
ambil	5	7	0.46
makanan	7	7	0.46
abdullah	8	6	0.40
bahri	5	6	0.40
berubah	7	6	0.40
fokus	5	6	0.40
ibram	5	6	0.40
membuat	7	6	0.40
pengeluaran	11	6	0.40
samsudin	8	6	0.40
tinggi	6	6	0.40

Gambar 6 Tabel Koding
 Sumber : Hasil Koding Nvivo 12

Berdasarkan hasil koding terhadap data teks, terlihat bahwa isu utama yang paling sering muncul adalah kata pendapatan, yang memiliki frekuensi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa topik ketidakpastian pendapatan merupakan perhatian terbesar bagi pengemudi ojek online di Palembang. Kata lain seperti respon, order, dan aplikasi juga dominan, menggambarkan bahwa pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah pesanan dan mekanisme

aplikasi. Munculnya kata fluktuasi, keuangan, dan pengeluaran mempertegas adanya ketidakstabilan ekonomi yang dialami para pengemudi. Selain itu, kata seperti strategi, mengatur, stabil, dan mengganti menunjukkan adanya upaya adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi, mulai dari menyesuaikan jam kerja, mengatur pengeluaran, hingga mengubah cara kerja untuk mempertahankan pendapatan. Kehadiran istilah seperti cuaca, harian, hujan, dan kadang mengindikasikan faktor eksternal yang memengaruhi jumlah pesanan dan pendapatan harian. Secara keseluruhan, pola kata yang muncul menunjukkan bahwa pengemudi ojek online menghadapi ketidakpastian pendapatan yang tinggi dan meresponsnya dengan berbagai strategi adaptasi untuk tetap bertahan secara ekonomi di tengah kondisi pasar yang dinamis

f. Visualisasi World Frequency Results

beach	nesting	north	developme	local	nests	beaches	sound	enviro	seafood	still	commer	different	florida	state
					project	going	study	harkers	erosion	using	industr	enviro	banks	carter
	island	think	years	nourished					fisherm	point	things	coast	vision	averag
people			coastal	success	areas	nourish	order	partany						
					green	level	number	respon	nonnou	estuar	ocean	really	along	tidak
water	change	turtles		county					importa	little	qualit			
			family		logger	hear	future	season				elevat	shrimpl	large
shoreline	turtle	carolina	fishing	henry	communit	pendapa	place	natural	effects	three	repro	hatchli	gonna	
									research	cedar	fetch			values
												project	journa	around
														fisherie

Gambar 7. Visualisasi World Frequency Results

Sumber : Visualisasi World Frequency Results Nvivo 12

Visualisasi tersebut merupakan word frequency map atau peta persebaran kata, di mana setiap kotak berisi kata yang muncul dalam data dengan ukuran kotak yang sama, sehingga fokus utama terletak pada sebaran kata, bukan pada besarnya frekuensi masing-masing. Dari peta tersebut terlihat bahwa kata-kata yang paling sering muncul berkaitan dengan konteks pesisir, lingkungan, dan aktivitas manusia, seperti beach, shoreline, nesting, water, people, turtles, coastal, dan fishing. Kemunculan kata seperti development, project, erosion, environ, study, serta effects menunjukkan bahwa isu utama yang dibahas dalam teks berkaitan dengan dampak pembangunan terhadap lingkungan dan kehidupan. Sementara itu, kata-kata seperti community, family, county, dan local memperlihatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam isu tersebut. Kehadiran kata season, future, dan natural mengindikasikan pembahasan yang lebih luas mengenai keberlanjutan dan perubahan dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan fokus tematik pada interaksi antara manusia, lingkungan pesisir, perubahan ekologis, serta upaya konservasi atau pengelolaan yang mungkin sedang dibahas dalam teks yang dianalisis

4.2 Pembahasan

Ketidakpastian pendapatan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengemudi ojek online di Kota Palembang. Sistem kerja berbasis permintaan (on-demand) membuat jumlah order yang diterima tidak menentu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, jam kerja, lokasi mangkal, serta kebijakan perusahaan aplikasi. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi pendapatan harian hingga mingguan yang kerap berubah secara signifikan. Banyak pengemudi mengeluhkan bahwa order dapat menurun drastis pada hari-hari tertentu, terutama ketika persaingan semakin meningkat akibat jumlah pengemudi baru yang terus bertambah. Situasi ini semakin diperburuk oleh kebijakan insentif dan bonus yang kerap berubah tanpa pemberitahuan yang jelas, sehingga pengemudi sulit memperkirakan penghasilan pasti yang dapat mereka peroleh dalam satu hari kerja.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pengemudi ojek online di Palembang mengembangkan berbagai strategi adaptasi untuk menjaga stabilitas ekonomi mereka. Salah satu strategi yang umum dilakukan adalah menambah jam kerja agar dapat mengejar target minimal pendapatan harian. Banyak pengemudi memilih bekerja sejak pagi hingga malam atau pada jam-jam sibuk seperti pagi hari saat orang berangkat kerja dan sore hari menjelang pulang kerja. Selain itu, pengemudi juga memanfaatkan fitur-fitur aplikasi seperti heatmap dan promo area untuk memilih lokasi yang berpotensi memberikan lebih banyak order. Strategi ini dilakukan untuk mengurangi waktu tunggu (*idle time*) yang tidak menghasilkan pendapatan.

Strategi adaptasi lainnya adalah diversifikasi penghasilan. Sebagian pengemudi tidak hanya mengandalkan layanan antar-jemput, tetapi juga memanfaatkan layanan lain seperti pengantaran makanan (*food delivery*), pengiriman barang (*courier*), atau bekerja paruh waktu pada sektor informal seperti berjualan, menjadi kurir UMKM, atau melakukan pekerjaan sampingan lainnya. Langkah ini dianggap efektif untuk menutupi pendapatan yang tidak pasti dari pekerjaan ojek online. Dari sisi pengelolaan keuangan, banyak pengemudi mencoba mengatur pengeluaran secara ketat, seperti mengurangi konsumsi di luar, mencatat pengeluaran harian, serta melakukan perawatan kendaraan secara berkala agar tidak memerlukan biaya besar secara tiba-tiba.

Banyak pengemudi bergabung dalam komunitas-komunitas ojek online untuk mendapatkan informasi tentang lokasi ramai, kebijakan aplikasi terbaru, hingga tips memperoleh order lebih banyak. Komunitas ini menjadi ruang untuk berbagi pengalaman sekaligus memberikan dukungan moral dalam menghadapi tekanan pekerjaan. Dalam beberapa kasus, komunitas juga berfungsi sebagai jaringan solidaritas ketika ada pengemudi mengalami kecelakaan, kerusakan kendaraan, atau masalah mendesak lainnya. Soliditas ini membantu mereka bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Secara keseluruhan, ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online di Palembang memunculkan pola adaptasi yang kompleks dan variatif, mulai dari penyesuaian pola kerja, diversifikasi pekerjaan, pengelolaan keuangan, hingga pemanfaatan jejaring sosial. Adaptasi ini tidak hanya menunjukkan kemampuan mereka bertahan dalam kondisi tidak stabil, tetapi juga memperlihatkan kerentanan struktural dari sistem kerja gig economy yang bergantung pada teknologi dan permintaan pasar.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengemudi ojek online di Kota Palembang menghadapi tingkat ketidakpastian pendapatan yang tinggi sebagai akibat dari fluktuasi permintaan, persaingan sesama pengemudi, kebijakan aplikasi yang tidak stabil, serta faktor eksternal seperti cuaca dan kondisi lalu lintas. Ketidakpastian ini berdampak langsung pada kemampuan pengemudi dalam memenuhi kebutuhan harian dan merencanakan keuangan jangka panjang. Untuk menghadapi situasi tersebut, pengemudi mengembangkan berbagai strategi adaptasi, termasuk memperpanjang durasi kerja, menyesuaikan waktu dan lokasi beroperasi, memanfaatkan berbagai fitur aplikasi, serta melakukan diversifikasi pendapatan melalui layanan tambahan atau pekerjaan sampingan. Strategi pengelolaan keuangan dan dukungan komunitas juga menjadi elemen penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian pendapatan tidak dapat dihindari dalam sistem gig economy, namun pengemudi mampu mengurangi dampaknya melalui berbagai bentuk adaptasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran regulasi, kebijakan perusahaan aplikasi, dan perlindungan sosial untuk menciptakan kondisi kerja yang lebih aman, stabil, dan berkelanjutan bagi pengemudi ojek online.

Daftar Pustaka

- [1] G. A. Sulisty, Satyadharma, and Maudhy, "Ekonomi Berbagi dan Disrupsi Pasar Transportasi di Indonesia: Kajian Literatur atas Peran Transportasi Online dalam Transformasi Ekonomi," *Journal of Economic and Business Advancement*, vol. 1, no. 1, pp. 29–40, 2025, doi: 10.65310/afd8tq27.
- [2] W. Aini and P. A. Sari, "Ojek dan Taksi "Online" Menjadi Tulang Punggung Transportasi Jakarta," *Kompas*, 2025.

- [3] Fauzi, "Ratusan Driver Ojol Geruduk Kantor Grab Palembang, Tuntut Penghapusan Layanan Akses Hemat," *RMOLSUMSEL*, 2025.
- [4] Jarakpos.com, "Gubernur sumsel salurkan 50 ton beras untuk driver ojol," 2024.
- [5] M. S. Argo, Tasik, Femmy, Goni, and S. Y.V.I, "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)," vol. 1, no. 1, 2021.
- [6] V. A. Lumingkewas, "PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK SULUT," *Jurnal EMBA*, 2013.
- [7] Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- [8] N. Syafitri and B. Azarkasyi, "MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENGATASI KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN PADA APLIKASI SISTEM VINA JEMBATAN TIMBANG DI PT. BGR LOGISTICS INDONESIA CABANG PALEMBANG," *jurnal.radenfatab.ac.id*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [9] D. S. Margareta, "Strategi Adaptasi Siswa Sekaligus Santri SMP Islam Plus Al-Hikam Di Lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan," *Diss. LAIN Kediri*, 2023.
- [10] N. K. Zuhriyah, L. Sugandha, and W. Hadidarma, "Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan BhinnekaTunggal Ika*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [11] F. A. Rahman and D. Ruslanjari, "Strategi Adaptasi Masyarakat Perkotaan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tegaltirto, Yogyakarta," vol. 12, no. 1, pp. 1–16, 2022.
- [12] D. Hardiansyah, "Analisis Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online: Studi Kasus Perbandingan Generasi Awal dan Generasi Baru," 2024.
- [13] M. R. Riwu, N. M. Yudhaningsih, and P. Budhiyasa, "Pengaruh Persaingan Jam Kerja dan Kebijakan Tarif pada Ojek Online terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Driver Goride di Kota Denpasar," *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 3, no. 4, 2025.
- [14] H. D. APRILIA, "ANALISIS PERANAN OJEK ONLINE DALAMMENINGKATKANPENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF KEADILANEKONOMI ISLAM," 2025.
- [15] Moh. M. Abyyu, Y. Anggraeny, and V. N. Hariyanto, "KETIDAKPASTIAN GOJEK DALAM DISKURSUS MASYARAKAT RESIKO," vol. 1, no. 3, 2023.
- [16] M. N. Sari, L. A. Abdillah, A. I. Asmarany, I. Rakhmawati, and R. A. Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., ... & Hadikusumo, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara., 2024.
- [17] D. K. A. Astutik, A. Indrasetianingsih, and F. Fitriani, "Penerapan Text Mining pada Analisis Sentimen Pengguna Twitter Layanan Transportasi Online Menggunakan Metode Density Based Spatial Clustering of Applications with Noise(DBSCAN) dan K-Means," *Statistika*, vol. 15, no. 1, pp. 184–194, 2022.